

**RELATED FACTORS TO THE INSIDENCE OF CAPUT  
SUCCEDANEUM AT SITTI KHADIJAH I MAKASSAR  
HOSPITAL**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJADIAN CAPUT SUCCEDANEUM PADA RS IBU DAN  
ANAK SITTI KHADIJAH I MAKASSAR**



**RINA MUTMAINNAH RUSLI**  
NIM. 105421104816

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2020**

28/01/2021

1 eq  
Sub. Alumi

R10007/ DdK/21 eq  
pus

f'

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

*FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
CAPUT SUCCEDANEUM PADA RS IBU DAN ANAK SITI KHADIJAH I  
MAKASSAR*

RINA MUTMAINNAH RUSLI

105421104816

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas  
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Februari 2020

Menyetujui pembimbing,



dr. Shelli Faradiana, Sp.A, M.Kes

**PANITIA SIDANG UJIAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul "**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN CAPUT SUCCEDANEUM PADA RS IBU DAN ANAK SITTI KHADIJAH 1 MAKASSAR**". Telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Waktu : 13.00 WITA - selesai

Tempat : Ruang Rapat Lt. 2 FKIK Unismuh Makassar

Ketua Tim Penguji :

  
dr. Shelli Faradiana, Sp.A, M.Kes

Anggota Tim Penguji :

  
dr. Ami Febriza, M.Kes

  
Dr. Ruslim Malli, M.Ag

**DATA MAHASISWA:**

Nama Lengkap : Rina Mutmainnah Rusli  
Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 24 Juli 1998  
Tahun Masuk : 2016  
Peminatan : Kedokteran Komunitas  
Nama Pembimbing Akademik : dr. Abdul Azis, Sp.U  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Shelli Faradiana, Sp.A, M.Kes

**JUDUL PENELITIAN:**

“Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Caput Succedaneum pada RS Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Makassar”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Februari 2020

Mengesahkan,



**Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D**

Koordinator Skripsi Unismuh

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Rina Mutmainnah Rusli  
Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 24 Juli 1998  
Tahun Masuk : 2016  
Peminatan : Kedokteran Komunitas  
Nama Pembimbing Akademik : dr. Abdul Azis, Sp.U  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Shelli Faradiana, Sp.A, M.Kes

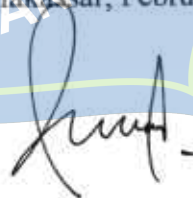
Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Caput Succedaneum pada RS Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Makassar**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

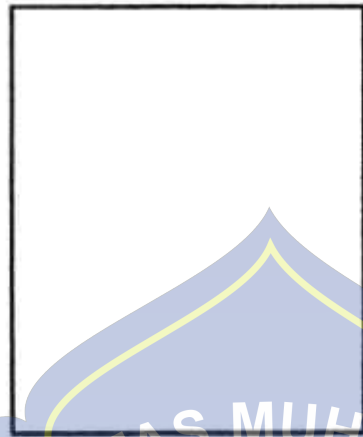
Makassar, Februari 2020



**Rina Mutmainnah Rusli**

NIM 105421104816

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Rina Mutmainnah Rusli  
Ayah : Ir. H. Rusli Thaha, M.Si  
Ibu : Ir. Hj. Ratna Rusli Tiangso  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 24 Juli 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. AR. Hakim 2 No. 16 Makassar  
Nomor Telepon/HP : 085397794188  
Email : [rinamutmainnah@gmail.com](mailto:rinamutmainnah@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Inpres Baraya 1 Makassar (2004 - 2010)
- SMP Negeri 4 Makassar (2010 - 2013)
- SMA Negeri 1 Makassar (2013 - 2016)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2016 - 2020)

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi, Februari 2020

Rina Mutmainnah Rusli, dr. Shelli Faradiana, Sp.A, M.Kes

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2016/ email [rinamutmainnah@gmail.com](mailto:rinamutmainnah@gmail.com)

<sup>2</sup>Pembimbing

**" RELATED FACTORS TO THE INSIDENCE OF CAPUT SUCCEDANEUM  
AT SITTI KHADIJAH 1 MAKASSAR HOSPITAL "**

(xii + 37 Pages + 8 Tables + 1 Picture + 2 Attachment)

**ABSTRACT**

**BACKGROUND** : Numbers of childbirth trauma especially caput succedaneum

**OBJECTIVE** : Understand the factors of section section caesarea, macrosomia, and vacuum extraction which related to caput succedaneum trauma at SITTI KHADIJAH 1 Hospital Makassar in 2018.

**METHODS** : This research design type is observational with cross sectional plan. This research use a medical records as it source of information with 111 samples of people. Samples were taken by a purposive sampling technique and the data processing used the SPSS program with Chi-Square statistic test.

**RESULT** : Researcher used the chi-square test to define the correlation between section caesarea and caput succedaneum with significance value 0.05 and the result is 0.007 (  $p < 0.05$  ) which states the correlation between two variables. The next case is defining the correlation between macrosomia and vacuum extraction with caput succedaneum. The same test used to define it and the result for each variable are 0.188 and 0.072 that is more than the significance value 0.05 (  $p > 0.05$  ) which states that there is no correlation between each variables.

**CONCLUSION** : This research finds the correlation between section caesarea and caput succedaneum but the correlation between macrosomia and vacuum extraction with caput succedaneum were not found at SITTI KHADIJAH 1 Hospital Makassar in 2018.

**Keyword**: Caput succedaneum, Risk Factor, Sectio Caesarea, Makrosomia, Vacuum Extraction.

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi, Februari 2020

Rina Mutmainnah Rusli, dr. Shelli Faradiana, Sp.A, M.Kes

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2016/ email [rinamutmainnah@gmail.com](mailto:rinamutmainnah@gmail.com)

<sup>2</sup>Pembimbing

**"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
CAPUT SUCCEDANEUM PADA RS IBU DAN ANAK SITTI KHADIJAH 1  
MAKASSAR"**

(xii + 37 halaman + 8 tabel + 1 gambar + 2 lampiran)

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG** : Banyaknya kejadian trauma persalinan terutama caput succedaneum.

**TUJUAN** : Untuk mengetahui faktor – faktor (sectio caesarea, macrosomia, dan ekstraksi vakum) yang berhubungan dengan kejadian caput succedaneum di SITTI KHADIJAH 1 Makassar tahun 2018.

**METODE** : Jenis desain penelitian yang digunakan berupa observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rekam medik sebagai sumber data penelitian dengan jumlah sampel 111 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Chi-Square*.

**HASIL** : Dalam mencari hubungan antara sectio caesarea dengan kejadian caput succedaneum, peneliti menggunakan uji chi-square dengan nilai tingkat kemaknaan 0.05, dan nilai signficancy-nya adalah 0.007 ( $p < 0.05$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel. Selanjutnya dalam mencari hubungan antara makrosomia dan ekstraksi vakum dengan kejadian caput succedaneum, dengan uji yang sama didapatkan nilai signficancy-nya masing – masing adalah 0.188 dan 0.072, nilai tersebut lebih besar dari nilai tingkat kemaknaan 0.05 ( $p > 0.05$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara masing – masing variabel.

**KESIMPULAN** : Pada penelitian ini terdapat hubungan antara sectio caesarea dengan kejadian caput succedaneum di RS SITTI KHADIJAH 1 Makassar tahun 2018. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara macrosomia dan ekstraksi vakum dengan kejadian caput succedaneum di SITTI KHADIJAH 1 Makassar tahun 2018.

**Kata Kunci** : Caput succedaneum, Faktor Resiko, Sectio Caesarea, Makrosomia, Ekstraksi Vakum.



## Kata Pengantar

Alhamdulillah dengan mengucapkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN CAPUT SUCCEDANEUM PADA RSIA SITTI KHADIJAH I MAKASSAR"**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayah saya Ir. H. Muhammad Rusli Thaha, M.Si dan ibu saya Ir. Hj. Ratna Rusli Tiangso yang telah memberikan doa, dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Pembimbing skripsi saya, dr. Shelli Faradiana, Sp.A, M.Kes yang telah meluangkan banyak waktu dan wawasannya dalam membantu serta memberikan bimbingan dan arahan demi tersusunnya skripsi ini.
3. Penguji dalam ujian proposal saya, dr. Ami Febriza, M.Kes yang juga memberikan masukan dan saran terhadap kelanjutan penelitian ini.
4. Pembimbing AIK saya, Dr. Ruslim Malli, M.Ag yang memberi saran dan pemahaman mengenai keislaman pada skripsi saya.

5. Pembimbing akademik saya, dr. Abdul Azis, Sp.U yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis
6. Kepada saudara - saudara Raulolfia saya yang senantiasa memberi warna sejak hari pertama perkuliahan di FK Unismuh
7. Kepada sahabat yang menemani saya: Arum, Yuyu, Ima, Fida, Indah, Haeras, Kina, Endah, dan Fadly juga Pak Zinul yang selalu memberi semangat
8. Kepada senior – senior yang telah membantu dan membagi ilmunya
9. Kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar
10. Kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga tetap dapat memberikan manfaat pada pembaca, masyarakat dan penulis lain. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

**Makassar, Februari 2020**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	
RIWAYAT HIDUP.....	
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1

B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pertanyaan Peneliti.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II.....	 6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Caput Succedaneum.....	6
1. Definsi.....	6
2. Etiologi.....	7
3. Faktor resiko.....	7
4. Gambaran klinik.....	8
5. Patofisiologi.....	9
6. Komplikasi.....	9
7. Penatalaksanaan.....	10
B. Kajian Keislaman.....	10
C. Kerangka Teori.....	12
 BAB III.....	 13
KERANGKA KONSEP.....	13
A. Kerangka Konsep.....	13

B. Definisi Operasional .....	14
C. Hipotesis .....	16
BAB IV .....	18
METODE PENELITIAN .....	18
A. Obyek Penelitian .....	18
B. Metode Penelitian .....	18
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	18
1. Populasi .....	18
2. Sampel .....	18
D. Rumus Sampel dan Besar Sampel .....	19
E. Teknik Pengambilan Sampel .....	20
F. Teknik Analisis Data .....	20
1. Metode analisis Data .....	20
2. Pengolahan Data .....	21
G. Alur Penelitian .....	23
H. Etika Penelitian .....	23
BAB V .....	24
HASIL PENELITIAN .....	24
A. Gambaran Umum Populasi/ Sampel .....	24

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
C. Analisis.....	25
1. Analisis Univariat.....	25
2. Analisis Bivariat.....	28
BAB VI.....	32
PEMBAHASAN.....	32
A. Insiden Caput Succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar Tahun 2018.....	32
B. Hubungan Faktor (Sectio Caesarea) terhadap Kejadian Caput Succedaneum.....	32
C. Hubungan Faktor (Makrosomia) terhadap Kejadian Caput Succedaneum.....	33
D. Hubungan Faktor (Ekstraksi Vakum) terhadap Kejadian Caput Succedaneum.....	34
BAB VII.....	36
PENUTUP.....	36
Kesimpulan.....	36
Saran.....	36
Keterbatasan Penelitian.....	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 .....	14
Tabel V.1 .....	25
Tabel V.2 .....	26
Tabel V.3 .....	26
Tabel V.4 .....	27
Tabel V.5 .....	28
Tabel V.6 .....	29
Table V.7 .....	30





## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Caput Sucedaneum .....8



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Analisis Univariat
2. Analisis Bivariat



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan adalah peristiwa alamiah yang dialami oleh seorang ibu, tetapi bagi seorang ibu yang hamil anak pertama sering dianggap sebagai peristiwa yang mencemaskan. Pada masa ini tubuh banyak mengalami perubahan, salah satunya perut yang membesar seiring dengan usia kehamilan. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu setelah 37 minggu, para ibu mendambakan dapat melakukan persalinan secara normal<sup>1</sup>.

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit<sup>2</sup>. Menurut data dari RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta, tahun 1999-2000, menyebutkan bahwa dari jumlah persalinan sebanyak 404 perbulan, 52,5% diantaranya adalah persalinan spontan, 30% merupakan persalinan Caesar, sedangkan 17,5% dengan bantuan alat seperti vacum atau forcep<sup>3</sup>.

Persalinan spontan tidak menjamin anak dilahirkan normal, adapun faktor yang dapat mengakibatkan anak dilahirkan tidak normal yaitu karena terjadi kelahiran sungsang, distosia, makrosomia, dan persentasi muka<sup>4</sup>.

Adanya komplikasi pada anak yaitu trauma lahir yang merupakan salah satu sebab kematian perinatal adalah trauma pada bayi baru lahir yang diterima karena proses kelahiran. Istilah trauma lahir digunakan untuk menunjukkan trauma mekanik dan anoksik, baik yang dapat dihindari maupun yang tidak dapat dihindari pada bayi dimasa persalinan atau kelahiran. Saat persalinan, perlukaan atau trauma lahir kadang-kadang tidak dapat dihindarkan dan lebih sering ditemukan pada persalinan yang terganggu. Salah satu faktor predisposisi terjadinya trauma kelahiran pada persalinan yaitu makrosomia<sup>5</sup>.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013 jumlah bayi baru lahir adalah 150,050 orang. Data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar yang lahir sebanyak 21.090 orang. Penyebab kematian bayi baru lahir kebanyakan yang berhubungan dengan cacat bawaan sebanyak 210 bayi (33%), kelainan bawaan dan trauma persalinan yaitu sebanyak 230 bayi terdiri dari 100 bayi Chepal Hematoma dan 130 bayi Caput Succadeneum<sup>6</sup>.

Adapun dalam Al-Qur'an memiliki pasangan, menikah dan memiliki keturunan tetap dianjurkan, sebab sehat maupun sakit hanya Allah SWT yang mengatur, seperti firmanNya pada :

Q.S Yasin ayat 36

يَعْلَمُونَ لَا وَمِمَّا أَنْفُسِهِمْ وَمِنَ الْأَرْضِ تُنْبِئُ مِمَّا كَلَّمَهَا الْأَزْوَاجَ خَلَقَ الَّذِي سُبْحَانَ

Terjemahnya :

“Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”<sup>7</sup>

QS.An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah 1 Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah 1 Makassar.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah ada hubungan persalinan Sectio Caesarea dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar?
2. Apakah ada hubungan makrosomia dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar?
3. Apakah ada hubungan ekstraksi vakum dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian caput succedaneum.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan persalinan Sectio Caesarea dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar
- b. Mengetahui hubungan makrosomia dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar
- c. Mengetahui hubungan ekstraksi vakum dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritik

- a. Menambah pengetahuan tentang faktor - faktor kejadian caput succedaneum.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist tentang kelahiran bayi.

2. Manfaat aplikatif

- a. Sebagai upaya edukasi pada ibu hamil yang akan melahirkan.
- b. Sebagai informasi bagi penulis agar menambah wawasan mengenai caput succedaneum.



**BAB II**

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Caput Succedaneum

#### 1. Definisi

Caput succedaneum adalah pembengkakan difus jaringan lunak kepala yang dapat melampaui sutura. Caput succedaneum merupakan akibat sekunder dari tekanan uterus atau dinding vagina pada kepala pada saat persalinan spontan. Isi dari pembengkakan ini adalah getah bening<sup>8</sup>.

Caput succedaneum adalah oedema kulit kepala anak yang terjadi karena tekanan dari jalan lahir kepada kepala anak. Atau pembengkakan difus, kadang-kadang bersifat ekimotik atau edematosa, pada jaringan lunak kulit kepala, yang mengenai bagian kepala terbawah, yang terjadi pada kelahiran vertex. Karena tekanan ini vena tertutup, tekanan dalam vena kapiler meninggi hingga cairan masuk ke dalam jaringan longgar dibawah lingkaran tekanan dan pada tempat yang terendah. Dan merupakan benjolan yang difus kepala, dan melampaui sutura garis tengah<sup>9</sup>.

Pada bagian tersebut terjadi oedema sebagai akibat pengeluaran serum dari pembuluh darah. Caput succedaneum tidak memerlukan pengobatan khusus dan biasanya menghilang setelah 2-5 hari<sup>10</sup>.



## 2. Etiologi

Hal yang menjadi penyebab terjadinya caput succedaneum pada bayi baru lahir, yaitu :

### 1. Persalinan lama

Dapat menyebabkan caput succedaneum karena terjadi tekanan pada jalan lahir yang terlalu lama, menyebabkan pembuluh darah vena tertutup, tekanan dalam vena kapiler meninggi hingga cairan masuk kedalam cairan longgar dibawah lingkaran tekanan dan pada tempat yang terendah.

### 2. Persalinan dengan ekstraksi vakum

Pada bayi yang dilahirkan vakum yang cukup berat, sering terlihat adanya caput vakum sebagai edema sirkulasi berbatas dengan sebesar alat penyedot vakum yang digunakan<sup>9</sup>.

## 3. Faktor Resiko

Predisposisi terjadinya Caput succedaneum antara lain:

- a. Makrosomia : Bila berat badannya lebih dari 4000 gram. Berat neonatus pada umumnya kurang dari 4000 gram dan jarang melebihi 5000 gram.
- b. Disproporsi sefalopelvik : Panggul sempit
- c. Distosia : Kesulitan Persalinan
- d. Persalinan lama

- e. Persalinan dengan sectio caesarea
- f. Kelahiran sungsang
- g. Presentasi bokong
- h. Persalinan yang diakhiri dengan alat (ekstraksi vakum dan forceps)<sup>4</sup>.

#### 4. Gambaran Klinik

Tanda dan gejala yang dapat ditemui pada anak dengan caput succedaneum adalah sebagai berikut :

1. Adanya edema dikepala
2. Pada perabaan teraba lembut dan lunak
3. Edema melampaui sela-sela tengkorak
4. Batas yang tidak jelas
5. Biasanya menghilang 2-3 hari tanpa pengobatan<sup>11</sup>.



Gambar II.1 Caput Succedaneum

## 5. Patofisiologi

*Caput succedaneum* terjadi karena tekanan keras pada kepala ketika memasuki jalan lahir sehingga terjadi bendungan sirkulasi kapiler dan limfe di sertai pengeluaran cairan tubuh ke jaringan ekstrasvaskuler, benjolan pada caput berisi cairan serum dan sedikit bercampur dengan darah, benjolan tersebut dapat terjadi sebagai akibat tumpang tindihnya (*molage*) tulang kepala di daerah sutura pada saat proses kelahiran sebagai upaya bayi untuk mengecilkan lingkaran kepala agar dapat melewati jalan lahir, pada umumnya molase ini di temukan pada sutura sagitalis dan terlihat setelah bayi lahir dan akan menghilang dengan sendirinya dalam waktu 1-2 hari<sup>4</sup>.

## 6. Komplikasi

- Infeksi : Infeksi pada caput succedaneum bisa terjadi karena kulit kepala terluka.
- Ikterus : Pada bayi yang terkena caput succedaneum dapat menyebabkan ikterus karena inkompatibilitas faktor Rh atau golongan darah A, B, O antara ibu dan bayi.
- Anemia : Anemia bisa terjadi pada bayi yang terkena caput succedaneum karena pada benjolan terjadi perdarahan yang hebat atau perdarahan yang banyak<sup>12</sup>.

## 7. Penatalaksanaan

- Tidak diperlukan terapi, menghilang dalam beberapa hari<sup>13</sup>.
- Rujuk segera bila ada tanda bahaya<sup>14</sup>.

### B. Kajian keislaman

Anak adalah karunia Allah yang tiada terhingga bagi semua keluarga. Keberadaannya sangat dinantikan karena akan menjadi penerus sejarah manusia, dan menjadi salah satu penguat ikatan berumah tangga.

Q.S. Ar- Ra'd ayat 8

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامَ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

Terjemahnya:

“Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan Rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya”

Q.S. Fatir ayat 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ عُمرَةٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

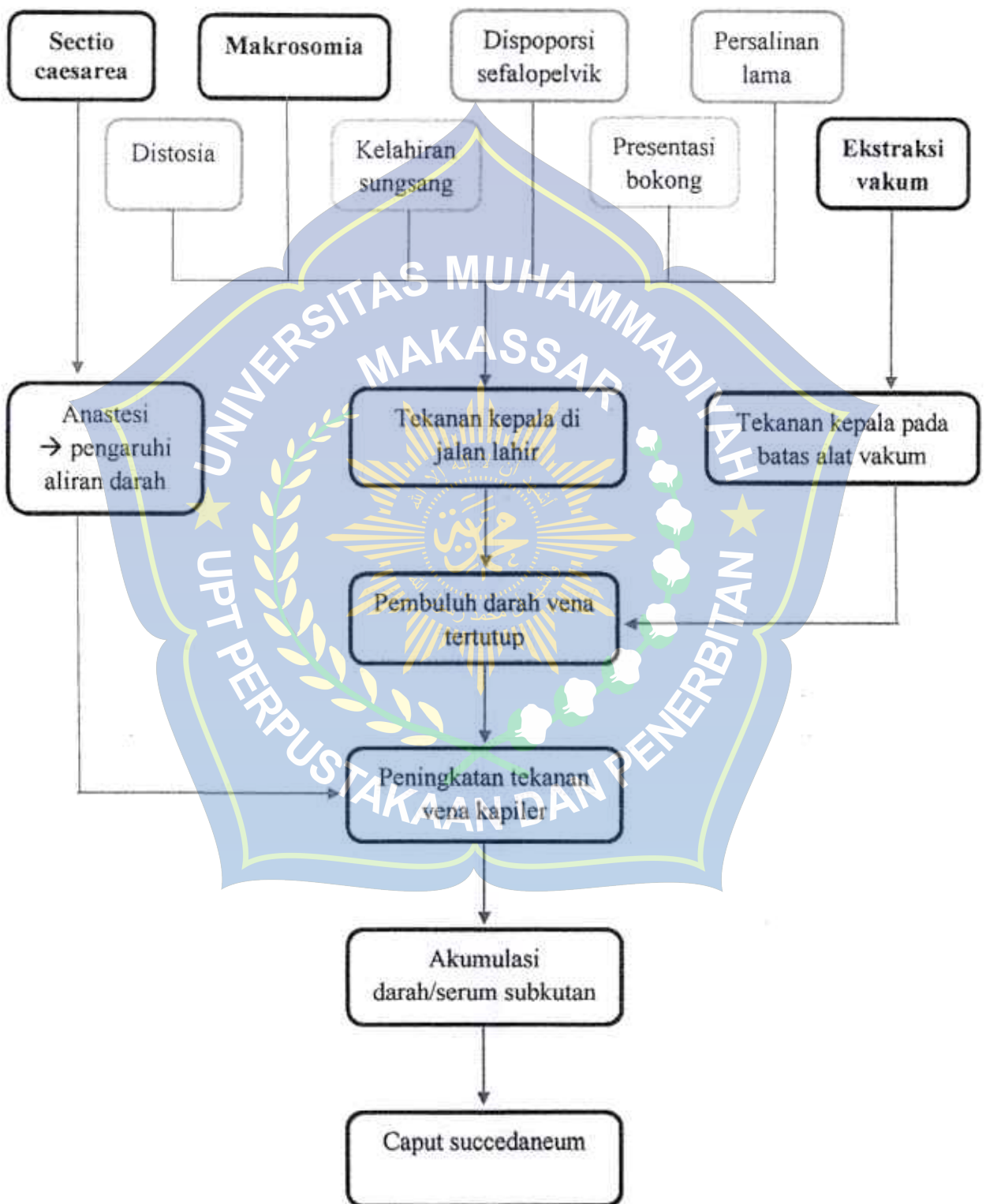
Terjemahnya:

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah”.

Dari kedua ayat di atas menunjukkan bahwa betapa besar kuasa Allah, Dia mengetahui batas usia dan rezeki janin tersebut ketika kelahirannya dan tumbuh. Dan segala sesuatu, baik yang ada dalam kandungan maupun tidak, pasti ada ukuran di sisi-Nya. Allah adalah Tuhan yang Maha Mengetahui semua yang gaib dan yang nyata, Dia adalah Tuhan yang Maha Besar.

Dalam agama Islam, ada beberapa adab atau tuntunan dalam menyambut kelahiran bayi. Diantaranya adalah mendoakan kebaikan untuk bayi sesuai dengan HR. Bukhari 5467 dan Muslim 2145 “Ketika anakku lahir, aku membawanya ke hadapan Nabi saw. Beliau memberi nama bayiku, Ibrahim dan men-tahnik dengan kurma lalu mendoakannya dengan keberkahan, kemudian beliau kembalikan padaku”<sup>15</sup>.

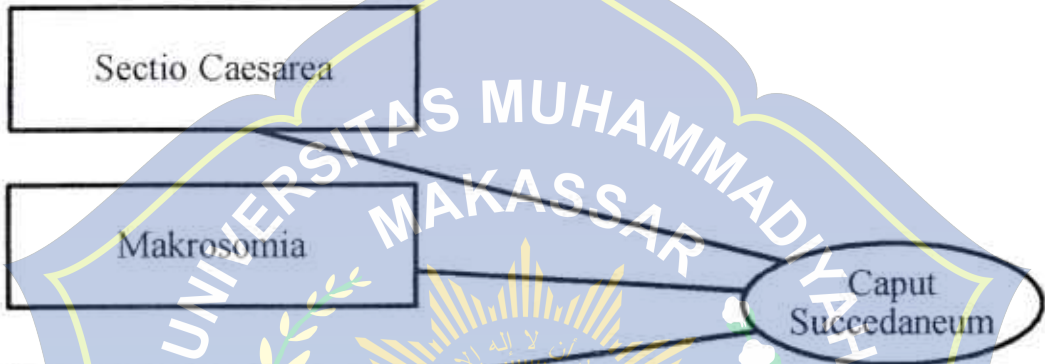
### C. Kerangka Teori



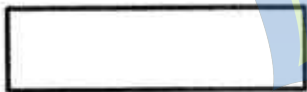
### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

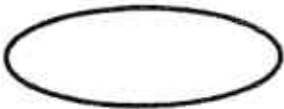
##### A. Kerangka Konsep



Keterangan :



*Variable independent*



*Variable dependent*

## B. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Cara Ukur	Skala ukur
1	Sectio Caesarea	Sectio caesarea merupakan prosedur bedah untuk kelahiran janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus	Medical Record	1. Ya : jika dilakukan sectio caesarea 2. Tidak : jika tidak dilakukan sectio caesarea	Memindahkan data dan informasi yang terdapat didalam rekam medik sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	kategorik
2	Makrosomia	Makrosomia yaitu berat badan bayi lebih dari 4000 gram	Medical Record	1. Ya : bayi lahir dengan berat >4000 g 2. Tidak : bayi lahir dengan	Memindahkan data dan informasi yang terdapat didalam rekam	kategorik



				berat <4000 g	medik sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	
3.	Ekstraksi Vakum	Ekstraksi Vakum adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan ekstraksi tekanan negatif dengan menggunakan ekstraktor	Medical Record	1. Ya: jika dilakukan ekstraksi vakum saat persalinan 2. Tidak : jika tidak dilakukan ekstraksi vakum saat persalinan	Memindahkan data dan informasi yang terdapat didalam rekam medik sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	Kategorik

		vakum				
4.	Caput Succedaneum	Caput succedaneum adalah pembengkakan difusi jaringan lunak kepala yang dapat melampaui sutura	Medical Record	1. Ya: jika terjadi caput succedaneum 2. Tidak : jika tidak terjadi caput succedaneum	Memindahkan data dan informasi yang terdapat didalam rekam medik sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	Kategorik

Table III.1.

### C. Hipotesis

#### 1. *Hipotesis Null (H0)*

- a. Tidak ada hubungan faktor sectio caesarea dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar
- b. Tidak ada hubungan faktor makrosomia dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar

c. Tidak ada hubungan faktor ekstraksi vakum dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar

2. *Hipotesis Alternatif (Ha)*

a. Ada hubungan faktor sectio caesarea dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar

b. Ada hubungan faktor makrosomia dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar

c. Ada hubungan faktor ekstraksi vakum dengan kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSIA SITI KHADIJAH 1 Makassar di sub bagian rekam medis, yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2019. Adapun penelitian ini dilakukan pada bayi dengan/tanpa caput succedaneum.

#### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *penelitian analitik* dengan rancangan *Cross sectional* menggunakan rekam medik sebagai sumber data penelitian.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi dengan/tanpa kasus caput succedaneum yang terjadi pada bulan Januari – Desember 2018 di RSIA SITI KHADIJAH 1 Makassar.

##### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik yakni *purposive sampling*.

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yaitu:

Kriteria inklusi:

- 1) Semua rekam medik persalinan pada tahun 2018
- 2) Semua kelahiran dengan/tanpa caput succedaneum

Kriteria eksklusi

- 1) Data rekam medik tidak lengkap atau tidak terbaca dengan jelas

#### D. Rumus Sampel dan Besar Sampel

Menggunakan rumus:

$$n_1 = n_2 = \frac{(z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + z_{\beta} \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)}$$

$$Z_{\alpha} = 1,960$$

$$Z_{\beta} = 0,842$$

$$P_2 = \text{Proporsi pajanan pada kelompok kasus sebesar } 0,565$$

$$Q_2 = 1 - P_2 (1 - 0,565) = 0,435$$

$$P_1 - P_2 = \text{selisih proporsi pajanan yang dianggap bermakna, ditetapkan sebesar } 0,765 - 0,2 = 0,565$$

$$P_1 = P_2 + 0,2 = 0,565 + 0,20 = 0,765$$

$$Q_1 = (1 - P_1) = (1 - 0,765) = 0,235$$

$$P = \text{Proporsi total} = (P_1 + P_2)/2 = (0,765 + 0,565)/2 = 0,665$$

$$Q = (1 - P) = (1 - 0,665) = 0,335$$

$$n = \frac{(z\alpha\sqrt{2PQ} + z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$n = \frac{(1,960\sqrt{2 \cdot 0,665 \cdot 0,335} + 0,842\sqrt{0,765 \cdot 0,235 + 0,565 \cdot 0,435})^2}{(0,765 - 0,565)^2}$$

$$n = \frac{(1,307 + 0,357)^2}{0,04}$$

$$n = \frac{2,768}{0,04}$$

$$n = 69,2$$

$$n = 69$$

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari data rekam medik dengan secara langsung mengobservasi data rekam medik kasus persalinan dengan/tanpa caput succedaneum pada persalinan tahun 2018.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dalam 2 tahap, yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel independen dan dependen. Keseluruhan data yang diobservasi diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat kemungkinan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan analisis *uji chi square*. Melalui uji statistik *chi square* akan diperoleh nilai  $p$ , dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian dikatakan bermakna jika mempunyai nilai  $p \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai  $p > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**2. Pengolahan Data**

Untuk pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, melalui tahapan sebagai berikut :

a. *Editing* (penyuntingan data)

Pada tahap pengeditan data, hal yang dilakukan yaitu melihat kelengkapan jawaban, dan melihat kecocokan dari pertanyaan pada saat penelitian.

b. *Coding* (Pengkodean data)

Setelah selesai pengeditan data selanjutnya adalah coding. Dalam proses ini akan dilakukan pengecekan jawaban dengan memberi kode-kode untuk mempermudah proses pada saat pengolahan data dilakukan.

c. *Entry* (Peng-inputan data)

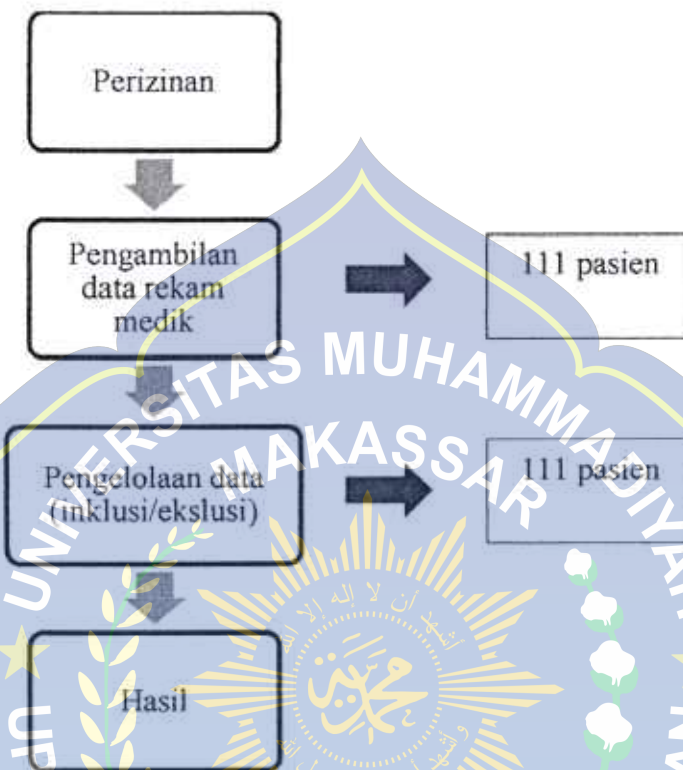
Setelah itu memasukan data-data yang sudah dikumpulkan kedalam program aplikasi komputer untuk dilakukan proses analisis data yang sudah sesuai.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Adapun tahap terakhir yaitu proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan data ataupun kata sebelum di analisa.



### G. Alur Penelitian



### H. Etika Penelitian

1. Menyertakan surat pengantar yang ditujukan kepada RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar.
2. Menjaga kerahasiaan data pasien yang terdapat pada rekam medik, sehingga diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas penelitian yang dilakukan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Telah dilakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian caput succedaneum pada RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar. Pengambilan data untuk penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 31 Desember 2019 di RSIA ST Khadijah 1 Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati rekam medik dari Ruang Bayi yang terdata sejak Januari hingga Desember 2018.

Subjek penelitian atau sampel yang dibutuhkan adalah pasien dengan/tanpa caput succedaneum. Banyaknya sampel yang dibutuhkan adalah 69 orang sesuai dengan rumus sampel besar. Namun pada saat penelitian total sampel yang digunakan adalah sebanyak 111 orang. Penelitian ini diambil dengan menggunakan data rekam medik untuk menentukan pasien dengan/tidak caput succedaneum.

#### B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar. Secara demografi gambaran lokasi di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar terletak di Jl. R.A Kartini No. 15-17, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174.

## C. Analisis

### 1. Analisis Univariat

Dari penelusuran rekam medik di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar periode 1 Januari – 31 Desember 2018, didapatkan ada 82 data rekam medik dengan diagnosa Caput Succedaneum.

**Table V.1 Distribusi Kejadian Caput Succedaneum**

Caput Succedaneum	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	82	73.9
Tidak	29	26.1
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100.0</b>

**Sumber: Data Sekunder**

Berdasarkan hasil penelitian tabel V.1 diatas menunjukkan distribusi Caput Succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar dengan jumlah total 111 bayi, sebanyak 82 (73.9 %) mengalami caput succedaneum sedangkan sebanyak 29 (26.1 %) bayi lahir tanpa Caput Succedaneum.

**Table V.2 Distribusi Persalinan dengan Sectio Caesarea**

Sectio Caesarea	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	12	10.8
Tidak	99	89.2
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100.0</b>

**Sumber: Data Sekunder**

Berdasarkan hasil penelitian tabel V.2 diatas menunjukkan distribusi Sectio Caesarea di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar dengan jumlah total 111 bayi, sebanyak 12 (10.8 %) bayi dilahirkan dengan persalinan sectio caesarea sedangkan sebanyak 99 (89.2 %) bayi dilahirkan tanpa sectio caesarea.

**Table V.3 Distribusi Makrosomia**

Makrosomia	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	15	13.5
Tidak	96	86.5
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100.0</b>

**Sumber: Data Sekunder**

Berdasarkan hasil penelitian tabel V.3 diatas menunjukkan distribusi Makrosomia di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar

dengan jumlah total 111 bayi, sebanyak 15 (13.5 %) bayi yang lahir tergolong makrosomia sedangkan sebanyak 96 ( 86.5 %) bayi yang lahir tidak tergolong makrosomia..

**Table V.4 Distribusi Ekstraksi Vakum**

Ekstraksi Vakum	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	10	9
Tidak	101	91
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100.0</b>

**Sumber: Data Sekunder**

Berdasarkan hasil penelitian tabel V.4 diatas menunjukkan distribusi Ekstraksi Vakum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar dengan jumlah total 111 bayi, sebanyak 10 ( 9 %) bayi lahir dengan ekstraksi vakum sedangkan sebanyak 101 ( 91 %) bayi lahir tidak dengan ekstraksi vakum.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel V.5 Hubungan Faktor (Sectio Caesarea) Terhadap Kejadian Caput Succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar

Sectio Caesarea	Caput Succedaneum				Total		P	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Ya	5	41.7	7	58.3	12	100.0		
Tidak	77	77.8	22	22.2	99	100.0	0.007	0.204
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>73.9</b>	<b>29</b>	<b>26.1</b>	<b>111</b>	<b>100.0</b>		

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel V.5 di atas diketahui bahwa jumlah sample yang mengalami caput succedaneum dengan persalinan sectio caesarea sebanyak 5 (41.7 %) bayi dan yang tidak melalui persalinan sectio caesarea sebanyak 77 (77.8%) bayi. Sampel yang tidak mengalami caput succedaneum dengan kelahiran persalinan sectio caesarea sebanyak 7 (58.3 %) bayi dan yang tidak melalui sectio caesarea sebanyak 22 (22.2 %) bayi.

Dalam mencari hubungan, peneliti menggunakan uji *chi-square* dan nilai *significancy*- nya adalah 0.007 ( $p < 0,05$ ). Maka secara statistik  $H_a$  diterima yang menyatakan terdapat hubungan antara sectio caesarea dengan kejadian caput succedaneum. Hasil analisis didapatkan nilai OR

(Odds Ratio) sebesar 0.204 yang berarti sectio caesarea 0.204 kali beresiko pada kejadian caput succedaneum.

Tabel V.6 Hubungan Faktor (Makrosomia) Terhadap Kejadian Caput Succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar

Makrosomia	Caput Succedaneum				Total	P	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Ya	9	60.0	6	40.0	15	100.0	
Tidak	73	76.0	23	24.0	96	100.0	0.188 0.473
Total	82	73.9	29	26.1	111	100.0	

Sumber : Data sekunder

Dari tabel V.6 di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang mengalami caput succedaneum yang tergolong makrosomia 9 (60.0 %) bayi dan yang tidak tergolong makrosomia sebanyak 73 ( 76.0 %) bayi. Sampel yang tidak mengalami caput succedaneum yang tergolong makrosomia sebanyak 6 (40.0 %) bayi dan yang tidak tergolong makrosomia sebanyak 23 (24.0 %) bayi.

Dalam mencari hubungan, peneliti menggunakan uji *chi-square* dan nilai *significancy*- nya adalah 0.188 (  $p > 0,05$ ). Maka secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara

bayi yang tergolong makrosomia dengan kejadian caput succedaneum. Hasil analisis didapatkan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 0.473 yang berarti makrosomia 0.473 kali beresiko pada kejadian caput succedaneum.

**Table V.7 Hubungan Faktor (Ekstraksi Vakum) Terhadap Kejadian Caput Succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar**

Ekstraksi Vakum	Caput Succedaneum				Total	P	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Ya	5	50.0	5	50.0	10	100.0	
Tidak	77	76.2	24	23.8	101	100.0	0.072 0.312
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>73.9</b>	<b>29</b>	<b>26.1</b>	<b>111</b>	<b>100.0</b>	

**Sumber : Data Sekunder**

Dari tabel V.7 di atas diketahui bahwa jumlah sample yang mengalami caput succedaneum dengan persalinan bantuan ekstraksi vakum sebanyak 5 (50.0 %) bayi dan yang tidak melalui persalinan dengan bantuan ekstraksi vakum sebanyak 77 ( 76.2 %) bayi. Sampel yang tidak mengalami caput succedaneum dengan persalinan bantuan ekstraksi vakum sebanyak 5 (50.0%) bayi dan yang tidak melalui persalinan dengan bantuan ekstraksi vakum sebanyak 24 (23.8 %) bayi.



Dalam mencari hubungan, peneliti menggunakan uji *chi-square* dan nilai *significancy*- nya adalah 0.072 ( $p > 0,05$ ). Maka secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kelahiran dengan bantuan ekstraksi vakum dengan kejadian caput succedaneum. Hasil analisis didapatkan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 0.312 yang berarti ekstraksi vakum 0.312 kali beresiko pada kejadian caput succedaneum.



## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### A. Insiden Caput Succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar Tahun 2018

Penelitian ini mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian Caput Succedaneum di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2019. Data yang diambil yaitu hasil rekam medik pada rumah sakit tersebut. Jumlah sampel secara keseluruhan 111 orang dimana 82 sampel mengalami caput succedaneum dan 29 sampel yang tidak mengalami caput succedaneum.

#### B. Hubungan Faktor (Sectio Caesarea) terhadap Kejadian Caput Succedaneum

Dalam mencari hubungan, peneliti menggunakan uji *chi-square* dan nilai *significancy*-nya adalah 0.007 nilai tersebut lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan 0,05 ( $0.007 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima yang menyatakan terdapat hubungan antara kelahiran dengan sectio caesarea dengan kejadian caput succedaneum.

Pada penelitian ini, bahwa di RSIA SITTI KHADIJAH 1 Makassar tahun 2018 yang mengalami caput succedaneum memiliki hubungan dengan sectio caesarea. Ini mungkin diakibatkan karena pengaruh anastesi sebelum dilakukan

sectio caesarea dapat mempengaruhi aliran darah secara langsung maupun tidak langsung, dimana pada pengaruh secara langsung dapat mengakibatkan peningkatan tekanan vena kapiler dan terjadi akumulasi darah/serum subkutan pada bagian terbawah janin sehingga terjadi caput succedaneum.

### C. Hubungan Faktor (Makrosomia) terhadap Kejadian Caput Succedaneum

Dalam mencari hubungan, peneliti menggunakan uji *chi-square* dan nilai *significancy*-nya adalah 0,188 nilai tersebut lebih besar dari nilai derajat kepercayaan 0,05 ( $0,188 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara bayi yang tergolong makrosomia dengan kejadian caput succedaneum.

Berbeda dengan penelitian Mosavat dan Zamani (2008) yang menunjukkan bahwa makrosomia dan persalinan normal merupakan prediktor kuat terjadinya trauma lahir. Penelitian ini juga berbeda dengan Fabamwo dkk (2013) yang mendapatkan hasil bahwa insiden trauma lahir lebih tinggi pada neonatus dengan berat lahir normal.

Pada penelitian ini, bahwa di RSIA SITI KHADIJAH 1 Makassar tahun 2018 yang mengalami caput succedaneum tidak memiliki hubungan dengan makrosomia. Ini mungkin dikarenakan saat pemimpinan persalinan dilakukan dengan baik dan tidak ada kelainan pada panggul ibu yang menyebabkan tidak ada tekanan yang lama saat kepala bayi di jalan lahir.

#### D. Hubungan Faktor (Ekstraksi Vakum) terhadap Kejadian Caput Succedaneum

Dalam mencari hubungan, peneliti menggunakan uji *chi-square* dan nilai *significancy*-nya adalah 0.072 nilai tersebut lebih besar dari nilai derajat kepercayaan 0,05 ( $0.072 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kelahiran dengan bantuan ekstraksi vakum dengan kejadian caput succedaneum.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suntiwitchaya (2010) yang melaporkan ekstraksi tidak terbukti berhubungan dengan trauma lahir. Tidak sesuai dengan hasil penelitian Sauber-Schatz dkk yang melaporkan bahwa persalinan dengan bantuan alat (forseps dan vakum) berperan dalam terjadinya trauma lahir pada 27,2% dari bayi baru lahir dengan trauma lahir.

Pada penelitian ini, bahwa di RSIA SITI KHADIJAH 1 Makassar tahun 2018 yang mengalami caput succedaneum tidak memiliki hubungan dengan persalinan dengan bantuan ekstraksi vakum. Ini mungkin dikarenakan tekanan negative yang diberikan pada kulit kepala janin melalui alat vakum tidak cukup besar untuk terjadinya caput succedaneum.

Dalam Islam Kelahiran seorang bayi adalah kabar baik untuk orang tuanya sebagaimana firman Allah SWT

فَبَشِّرْهُنَّ بِبُحْبُوحِهِ

“Maka berilah kabar gembira padanya dengan kelahiran anak yang sangat penyabar” [Ash-Shafaat/37 : 101]

Alqur'an telah menyebutkan kabar gembira tentang kelahiran anak dalam rangka mengajarkan kaum muslim tentang kebiasaan ini, karena padanya ada pengaruh yang penting untuk menumbuhkan kasih sayang dan cinta di hati-hati kaum muslimin.



## BAB VII

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan persalinan Sectio Caesarea terhadap kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar
2. Tidak terdapat hubungan makrosomia terhadap kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar
3. Tidak terdapat hubungan ekstraksi vakum terhadap kejadian caput succedaneum di RSIA SITTI Khadijah I Makassar

#### Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel lebih banyak dan menggunakan metode penelitian lain yang lebih spesifik agar mendapatkan hasil yang lebih akurat daripada penelitian ini.
2. Bagi peneliti lainnya, agar melakukan penelitian dengan faktor risiko caput succedaneum yang lain misalnya pada kelahiran sungsang, ibu dengan panggul sempit, dan faktor yang lainnya juga dapat diteliti.

### **Keterbatasan Penelitian**

- Banyaknya faktor yang memengaruhi kejadian caput succedaneum
- Terbatasnya informasi yang diperoleh pada rekam medis pasien
- Penambahan sampel saat tengah menganalisa data



## DAFTAR PUSTAKA

1. Oktaria Denantika, Joserizal Serudji, Gusti Revilla. Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang. 2015.
2. Varney, H. (2008). Buku ajar asuhan kebidanan. Jakarta : Penerbit buku kedokteran
3. Kasdu, D. 2003. Operasi Caesar Masalah dan Solusinya. Jakarta: Puspa Swara.
4. Prawirohardjo. 2009. ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
5. Wiknjosastro H., Perlukaan persalinan, dalam Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta, 1997 : 716-722.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013
7. Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah
8. Reeder, Martin, Koniak - Griffin., 2011. Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, bayi dan Keluarga. Volume I, Jakarta: EGC
9. Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung. 1985. Obstetric Fisiologi. Bandung
10. Sarwono, P. 2006. Ilmu Kebidanan, Edisi III, Cetakan 8, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.



11. Richard E, Behrman.dkk.2000. ilmu Kesehatan Anak
12. Kosi. 2003. Masalah Bayi Baru Lahir untuk Dokter, Bidan, dan Perawat di Rumah Sakit. IDAI, Jakarta
13. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Anak di Rumah Sakit
14. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta: 2010. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial
15. HR.Bukhari 5467 dan Muslim 2145



## LAMPIRAN

### I. Analisis Univariat

**Statistics**

caput

N	Valid	111
	Missing	0

caput

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	29	26.1	26.1	26.1
	ya	82	73.9	73.9	100.0
Total		111	100.0	100.0	

**Statistics**

SC

N	Valid	111
	Missing	0

SC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	99	89.2	89.2	89.2
	ya	12	10.8	10.8	100.0
Total		111	100.0	100.0	

**Statistics**

Makrosomia

N	Valid	111
	Missing	0

**Makrosomia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	96	86.5	86.5	86.5
	ya	15	13.5	13.5	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

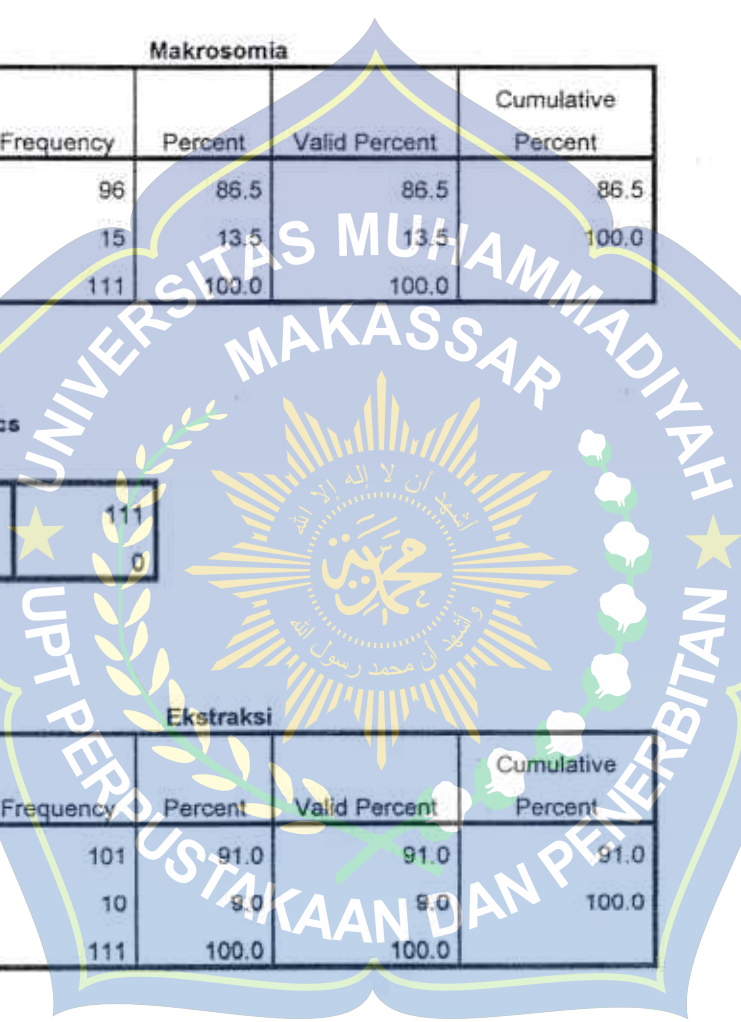
**Statistics**

**Ekstraksi**

N	Valid	111
	Missing	0

**Ekstraksi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	101	91.0	91.0	91.0
	ya	10	9.0	9.0	100.0
	Total	111	100.0	100.0	



## 2. Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SC * caput	111	100.0%	0	0.0%	111	100.0%
Makrosomia * caput	111	100.0%	0	0.0%	111	100.0%
Ekstraksi * caput	111	100.0%	0	0.0%	111	100.0%

### SC \* caput

Crosstab

			caput		Total
			tidak	ya	
SC	tidak	Count	22	77	99
		% within SC	22.2%	77.8%	100.0%
	ya	Count	7	5	12
		% within SC	58.3%	41.7%	100.0%
Total		Count	29	82	111
		% within SC	26.1%	73.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7.231 <sup>a</sup>	1	.007		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.481	1	.019		
Likelihood Ratio	6.328	1	.012		
Fisher's Exact Test				.013	.013
N of Valid Cases	111				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.14.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures<sup>c</sup>

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.247	.007
N of Valid Cases		111	

c. Correlation statistics are available for numeric data only.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for SC (tidak / ya)	.204	.059	.706
For cohort caput = tidak	.381	.208	.697
For cohort caput = ya	1.867	.948	3.676
N of Valid Cases		111	

Makrosomia \* caput

Crosstab

			caput		Total
			tidak	ya	
Makrosomia	tidak	Count	23	73	96
		% within Makrosomia	24.0%	76.0%	100.0%
	ya	Count	6	9	15
		% within Makrosomia	40.0%	60.0%	100.0%
Total		Count	29	82	111
		% within Makrosomia	26.1%	73.9%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.730 <sup>a</sup>	1	.188		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.998	1	.318		
Likelihood Ratio	1.605	1	.205		
Fisher's Exact Test				.213	.158
N of Valid Cases	111				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.92.

b. Computed only for a 2x2 table.

**Symmetric Measures<sup>c</sup>**

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.124	.188
N of Valid Cases		111	

c. Correlation statistics are available for numeric data only.

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Makrosomia (tidak / ya)	.473	.152	1.469
For cohort caput = tidak	.599	.293	1.224
For cohort caput = ya	1.267	.826	1.945
N of Valid Cases	111		

Ekstraksi \* caput

**Crosstab**

		caput		Total
		tidak	ya	
Ekstraksi	tidak	Count 24	77	101
		% within Ekstraksi 23.8%	76.2%	100.0%
	ya	Count 5	5	10
		% within Ekstraksi 50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count 29	82	111
		% within Ekstraksi 26.1%	73.9%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	3.245 <sup>a</sup>	1	.072		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.028	1	.154		
Likelihood Ratio	2.886	1	.089		
Fisher's Exact Test				.123	.082
N of Valid Cases	111				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.61.

b. Computed only for a 2x2 table

**Symmetric Measures<sup>c</sup>**

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.169	.072

N of Valid Cases	111
------------------	-----

c. Correlation statistics are available for numeric data only.

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Ekstraksi (tidak / ya)	.312	.083	1.169
For cohort caput = tidak	.475	.233	.968
For cohort caput = ya	1.525	.813	2.861
N of Valid Cases	111		

